

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peristiwa yang berdampak pada negara, kemajuan suatu negara yang berhasil dapat diukur dari pertumbuhan ekonominya.¹ Kemiskinan bukanlah hal baru bagi masyarakat Indonesia, dan angka kemiskinan negara terus meningkat. Penduduknya selalu dihantui kemiskinan dari tahun ke tahun. salah satu masalah krusial dari kondisi kemiskinan yaitu pada anak yatim di antara mereka tidak mendapatkan pendidikan diakibatkan kurangnya biaya untuk melanjutkan sekolah sehingga mereka harus mencukupi kebutuhannya sendiri diantaranya dengan bekerja serabutan membantu orang yang sedang membutuhkan tenaganya, mengamen di jalanan, mengemis, bahkan dilakukan demi kelangsungan hidupnya dengan tidak mengindahkan nilai-nilai agama, karena merekapun juga kurang dalam pembinaan keagamaan.

Salah satu pendekatan untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan memberikan peluang usaha bagi individu yang tidak memiliki pekerjaan. Cara lainnya adalah dengan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki warga berupa dana zakat untuk disumbangkan kepada mustahik yang membutuhkan bantuan.²

Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), program pemberdayaan masyarakat tidak lagi menjadi monopoli perusahaan. Program ini tampaknya telah dimanfaatkan oleh lembaga amil zakat, khususnya di tingkat nasional, dalam menyalurkan dana zakat. Alasannya, program pemberdayaan masyarakat

¹ Arius Jonaidi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia", Vol 1, No 1 (Jurnal Kajian Ekonomi, 2012), 141.

² Miftahullail Septa Sumarno, "Perlakuan Akuntansi Zakat Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sidoarjo)", (Universitas Negeri Surabaya 2014), 6.

memberikan pilihan lain bagi organisasi amil zakat untuk mengelola dana zakat yang terkumpul dari masyarakat secara bermanfaat.³

Di Indonesia, organisasi atau lembaga pengelola zakat diatur dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang mengatur tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh badan berbentuk pemerintah atau lembaga yang didirikan oleh masyarakat. Organisasi pengelola zakat (UPZ) meliputi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), dan Unit Pengumpul Zakat. Ini adalah lembaga keuangan Islam nirlaba dan nirlaba. Salah satunya telah disulap menjadi fasilitas yang dikenal dengan LAZNAS Yatim Mandiri.

Yatim Mandiri didirikan pada tanggal 31 Maret 1994 di Surabaya oleh berbagai pegiat panti asuhan dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pembinaan Panti Asuhan dan Pensiunan Islam (YP3IS), dan dikenal sebagai Yayasan Yatim Mandiri sejak tahun 2008. Yatim Mandiri disahkan pada Juli tahun yang sama berdasarkan SK No. 745/05/436.11.23.1/2011. Yatim Mandiri kini semakin maju dan berkembang. Yatim Mandiri saat ini memiliki 44 kantor cabang di Indonesia dan jaringan nasional. Salah satunya di Perumahan Persada Sayang Jl. Mira Blok A No.5 Mojoroto cabang Kediri. Kantor Yayasan Yatim Mandiri buka mulai pukul 08.00 hingga 16.00.

LAZNAS Yatim Mandiri Kediri dinilai sebagai salah satu lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah yang terbaik karena pengelolaan penyaluran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan muzakki, sehingga memberikan peningkatan tersendiri bagi masyarakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi. Pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, dan bantuan bisnis adalah semua program besar untuk membantu individu dalam upaya mereka memperkuat komunitas lokal, selain sektor ekonomi yang merupakan program

³Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009), 156-157

utama. Agar tujuan infaq dapat terpenuhi dan kesejahteraan rakyat tercapai, maka pengelolaan zakat, infaq, dan uang sedekah (ZIS) harus optimal.⁴

Berikut ini merupakan tabel program-program pendidikan anak yatim pada Lembaga Amil Zakat di kota Kediri :

Tabel 1.1
Program Pemberdayaan Pendidikan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat di Kota Kediri

No	Lembaga Amil Zakat	Program Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa
1.	Yatim Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Sanggar Genius b. Sanggar Genius Unggulan c. Rumah Kemandirian d. Duta Guru e. Super Camp f. PLUS (Pendampingan Lulus Ujian Sekolah) g. BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) h. BESTARI (Beasiswa Yatim Prestasi) i. ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School) j. MEC (Mandiri Enterpreneur Center) k. STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri) l. Ramadhan m. SGQ (Super Gizi Qurban) n. KESLING & Klinik RSM o. Peduli Bencana p. BLM (Bantuan Langsung Mustahiq)
2.	BAZNAS KOTA KEDIRI	<ul style="list-style-type: none"> a. Kediri Cerdas b. Kediri Peduli

⁴LAZNAS Yatim Mandiri Kediri, www.yatim.mandiri.org. Diakses Tanggal 22 Maret 2023.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Kediri Sehat d. Kediri Makmur
3.	BMH (Baitul Maal Hidayatullah)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan anakyatim b. Beasiswa 10.000 siswa c. Bantuan 10.000 peralatan sekolah

Sumber : Hasil Observasi 28 Mei 2023

Berdasarkan tabel 1.1, Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kediri memiliki program pemberdayaan pendidikan anak yatim terbanyak, yaitu sebanyak 16 program. Program pemberdayaan pendidikan anak yatim yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Kediri dan BMH (Baitul Hidayatullah) serupa. Ada Beasiswa Yatim Mandiri (Bestari), Sarjana Mandiri (ICM), Rumah Mandiri (RK), Sanggar Genius, Duta Guru, Plus (Pembinaan Kelulusan Ujian Sekolah), ASA (Alat Sekolah), dan Supercamp dalam program pendidikan. Ibu Sejahtera Mandiri (BISA) dan Mandiri Enterpreneur Center (MEC) merupakan bagian dari program pemberdayaan ekonomi. Pelayanan Kesehatan Keliling (Kesling), Klinik RSM (Rumah Sehat Mandiri), dan GIZI merupakan bagian dari program kesehatan. Bantuan Bencana Alam dan Bantuan Khusus Musthiq adalah dua contoh program sosial kemanusiaan.

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri merupakan sebuah organisasi sosial kemasyarakatan lokal yang fokus pada pengelolaan dan penghimpunan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf) dan aset halal lainnya, dari perorangan, perkumpulan, organisasi atau perusahaan Muslim dan mengalihkannya ke arah yang lebih ahli dengan penekanan pada program kemandirian anak yatim sebagai penyampaian program-program unggul. Sebagai salah satu bentuk keterampilan dan ketangguhan yang luar biasa, Yayasan Yatim Mandiri telah membina Lembaga Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) yang secara khusus diperuntukkan bagi para anak yatim setelah

dibina (anak-anak lulus SMA) dengan biaya gratis atau nol rupiah. Lembaga pusdiklat ini diberi nama MEC (Mandiri Enterprenuer Center) yang memiliki visi dan misi untuk menjadikan jiwa-jiwa inovatif pada para anak yatim yang menjadi pembina dan artinya menyampaikan pemuda yang bermanfaat, serius, dan mandiri.

Program persiapan di MEC disusun di suatu tempat sekitar setengah tahun hingga batas 1 tahun. Selama proses pendidikan dan pelatihan, para peserta mendapatkan 3 program prinsip, khususnya: 1) pembinaan mental keagamaan, yang terdiri dari sub program arahan moral dan aqidah, bimbingan membaca Al-Qur'an, dan aktivitas yang melibatkan fisik dan keterampilan (olahraga), pembinaan ibadah (shalat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah dan rihlah (hiburan). 2) pembinaan akademik adalah pengajaran yang mengharapkan untuk meningkatkan keterampilan di berbagai bidang sesuai dengan program MEC. 3) pembinaan wirausaha dan kemandirian secara khusus bagi peserta sebagai bekal mewujudkan kemandirian dari sisi ekonomi.

Peserta menjalankan program ini dengan menghasilkan uang dari usahanya sendiri melalui kerja dan kewirausahaan. Penghasilan peserta akan digunakan untuk menutupi pengeluaran pribadi selama tinggal di asrama. Program kewirausahaan dan pengembangan kemandirian meliputi pelatihan kewirausahaan, metode strategis, posisi kerja sementara, penempatan kerja, dan keuangan usaha. modal perusahaan disalurkan dan disampaikan secara produktif dalam bentuk modal pemberdayaan untuk menciptakan perusahaan. Misalnya, LAZ Yatim Mandiri memberdayakan anak yatim melalui permodalan usaha, seperti program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan, serta bantuan modal usaha bagi anak yatim yang mengikuti MEC.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf program Yatim Mandiri Kediri, tujuan pemberdayaan ekonomi adalah agar anak yatim piatu mandiri ini mendapatkan persetujuan atau persyaratan yang harus dipenuhi sebelum bantuan pemberdayaan dapat

diberikan. Hal ini bertujuan untuk mendidik mereka tentang aspek-aspek penting dari kewirausahaan dan jual beli serta memupuk karakter mereka melalui agama sehingga mereka nantinya dapat mengembangkan moral yang tinggi.⁵ Sebelum mendapatkan pemberdayaan ekonomi dari LAZ Yatim Mandiri melalui Program MEC (Mandiri *Entrepreneur Center*), anak yatim mustahiq melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Ilmu zakat, akhlak aqidah, dan cara membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan ibadah.
2. Pendidikan: Pengembangan pendidikan ini memperluas pemahaman anak yatim tentang kegiatan pengasuhan dan sosialisasi.
3. Pengembangan kewirausahaan Melalui pembinaan kewirausahaan ini anak yatim belajar tentang strategi berjualan, mengolah produksi, bekal wirausaha, dan manajemen usaha. Para pemateri akan mengajarkan kepada anak-anak yatim piatu cara merencanakan dan membangun sistem produksi barang dalam latihan prapelatihan.

Setelah satu tahun menyelesaikan tahapan yang dibutuhkan, bendampingan pemberdayaan hanya diberikan pada program MEC (Mandiri *Entrepreneur Center*). Namun, tidak ada permintaan untuk kemungkinan bahwa semua anak terlatih akan menerima bantuan keuangan. Anak yatim yang telah dibina selama satu tahun akan mengikuti ujian untuk menentukan apakah mereka layak untuk pemberdayaan ekonomi. Selain itu, sejumlah anak yatim mengalami cedera sebelum menyelesaikan satu tahun pelatihan karena ketidak sabaran dan masalah pribadi. Yatim Mandiri akan memberikan bantuan kepada anak yatim piatu yang telah mengikuti program MEC (Mandiri *Entrepreneur Center*). Bantuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kerja di seluruh nusantara dalam usaha mitra.

⁵Rifki Nurdiansyah, Kepala Cabang Yatim Mandiri Kediri, 11 Juni 2023.

Secara umum, indikator keberhasilan program MEC adalah para alumni MEC yang sudah menjadi seorang entrepreneur dan bekerja di instansi-instansi tertentu. Dimulai dari alumni generasi pertama, nama Muhtadi yang kini menjadi *owner* dari perusahaan dibidang pengiriman barang dengan mengibarkan bendera jakur (jasa kurir) Exspress. Nama lain yang juga sukses sebagai *entrepreneur* adalah Harisul Mu'min (alumni angkatan XII) yang merupakan *founder* Hijrah Online dan distributor madu Al Qubro Premium.⁶ Muhammad Haspulloh dia adalah alumni program MEC angkatan X Arief mengaku sebelum masuk MEC, dirinya sama sekali tidak mengenal dunia desain. Namun, dirinya nekat untuk mengambil jurusan desain grafis. Selama di MEC diajarkan tentang kemandirian, itu yang membuat Haspulloh mandiri dan tangguh sampai sekarang. Setelah lulus dari MEC kini Haspulloh membuka usaha sebagai Owne Atan Branding, bentuk jasa yang ditawarkan mulai dai desain logo, kartu nama, *company profile*.klien yang ia terima pun mulai dari personal sampai perusahaan.

Ketika anak yatim dikembangkan menjadi SDM yang mumpuni melalui program MEC, maka penyaluran dana zakat, wakaf, infaq, dan shodaqoh dapat dilihat sebagai salah satu bentuk investasi jangka panjang (SDM). Dengan memberdayakan anak yatim piatu (pasca asuh), dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat mengakhiri siklus kemiskinan dengan menurunkan angka pengangguran.

Program yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kediri sangat luar biasa karena banyak melakukan program-program yang tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan (spiritual) tetapi juga pada upaya meningkatkan kemandirian anak-anak asuhnya. Anak yatim piatu yang diasuhnya didorong untuk mandiri melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC).

⁶MD. Aminudin dan Misdiantoro, *Jejak-Jejak Kemandirian*,81

Agar lulusan tertentu dapat membuka usaha mandiri, maka harus ada beberapa komponen pendukung dalam proses pelatihan yang dilakukan oleh *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC). Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa ada keadaan tambahan yang mencegah siswa yatim piatu menjadi pemilik usaha sehingga perlu dilakukan evaluasi program. Dievaluasi dengan tujuan mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu program, mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui relevansi pelaksanaan program dengan rencana program, mengetahui dampak setelah program dilaksanakan, melihat kekuatan dan kelemahan program, dan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan program.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “MANAJEMEN PEMBERDAYAAN EKONOMI YATIM PADA PROGRAM *MANDIRI ENTREPRENEUR CENTER* (MEC) LAZNAS YATIM MANDIRI KEDIRI DENGAN PENDEKATAN EVALUASI PROGRAM”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Yatim pada Program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) LAZNAS Yatim Mandiri Kediri?
2. Bagaimana Program Mandiri Entrepreneur Center LAZNAS Yatim Mandiri Kediri dengan Pendekatan Evaluasi Program?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Yatim pada Program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) LAZNAS Yatim Mandiri Kediri

2. Untuk mengetahui Program Mandiri Entrepreneur Center LAZNAS Yatim Mandiri Kediri dengan Pendekatan Evaluasi Program.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk melayani sebagai panduan untuk penelitian masa depan dan dapat digunakan oleh para akademisi untuk memajukan pemahaman mereka tentang subjek manajemen pemberdayaan ekonomi yatim pada program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) LAZNAS Yatim Mandiri Kediri dengan pendekatan evaluasi program.

2. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai manajemen pemberdayaan ekonomi yatim pada program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) LAZNAS Yatim Mandiri Kediri dengan pendekatan evaluasi program dan bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam dunia kerja.

3. Bagi Pembaca atau Pihak Lainnya (Masyarakat)

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai sumber informasi dan sebagai sumber literature review bagi pihak lain (masyarakat umum) untuk penelitian keduanya di masa yang akan datang tentang manajemen pemberdayaan ekonomi yatim pada program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) LAZNAS Yatim Mandiri Kediri dengan pendekatan evaluasi program untuk menambah wawasan.

E. Telaah Pustaka

1. Kajian oleh Zakka Hifzhan Hanifan Fadhlulloh dengan judul “*Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah Dan Pik Cukur Perspektif Maqasid Syariah Jasser Auda*” Temuan kajian tersebut menunjukkan berbagai inisiatif

yang diambil oleh LAZNAS IZI untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, antara lain program Kios Berkah dan Pelatihan Inkubasi Mandiri Cukur (PIK). Program pemberdayaan dilakukan sesuai dengan cita-cita maqashid syariah seperti hifdz diin, hifdz maal, hifdz aql, hifdz nasl, dan hifdz nasf, yang semuanya menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan.⁷

2. Penelitian Salman Alfarisi dan Zulia Fajarwati dengan judul "*Pemberdayaan Yatim Dan Dhuafa Melalui Program "Short Course" (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok*". Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok telah memberdayakan anak yatim dan dhuafa melalui program kursus singkatnya dan memiliki pengaruh positif yang signifikan bagi murid-muridnya. Inisiatif pemberdayaan Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok antara lain mendidik peserta tentang potensi diri, membantu pengembangan potensi tersebut, menanamkan nilai-nilai pada peserta, menumbuhkan semangat partisipasi pada peserta, dan mengarahkan peserta ke arah yang benar.⁸
3. Kajian oleh Ahmad Rizki Zulfikar Hilmi, Ayu Andini, dan Agung Maulana dengan judul. "*Pengelolaan Alokasi Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Perspektif Maqashid Syariah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 pos pengeluaran, agama dan harta benda merupakan aspek yang paling terlindungi di desa Cilebut Barat, dengan tingkat perlindungan masing-masing sebesar 40,62% dan 49,74% dari uang ADD yang digunakan untuk pemberdayaan desa. Pembetonan jalan desa merupakan pos yang paling mengedepankan pengamanan agama dan harta benda. Jalan desa yang sudah dibeton dapat lebih memudahkan transaksi ekonomi dan berkembang menjadi pusat niaga bagi masyarakat Cilebut Barat.

⁷Zakka Hifzhan Hanifan Fadhlulloh, *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah Dan Pik Cukur Perspektif Maqasid Syariah Jasser Auda*, (Thesis, Magister, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020).

⁸Alfarisi dan Zulia Fajarwati, *Pemberdayaan Yatim Dan Dhuafa Melalui Program "Short Course" (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok*, Bina Ummat, Vol 4, No. 1, 2021.

4. Penelitian yang dilakukan adalah “Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS melalui Program Pemberdayaan Ekonomi” oleh Syaipudin Elman. Menurut hasil penelitiannya, kehadiran BAZNAS memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Karena organisasi ini bekerja sama dengan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi, dimungkinkan untuk membangkitkan kembali jiwa wirausaha dari orang-orang pekerja keras dan profesional dan mengubahnya menjadi muzakki. Penyaluran uang ZIS diarahkan kepada mustahik agar mampu mandiri dalam memperkuat sektor ekonominya. Di sisi lain, pemilihan ustahik harus hati-hati agar penyalurannya tidak salah sasaran.⁹

⁹Syaipudin Elman, *Strategi Penyaluran dana Zakat BAZNAS melalui Program Pemberdayaan Ekonomi, konsentrasi Manajemen Zakat dan Wakaf*, Program Studi Muamalat, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.